

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR

PADA MATA PELAJARAN AKHLAK

DI SMP MUHAMMADIYAH PURWOREJO

NASKAH PUBLIKASI



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) strata satu
Pada Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AstriedDianNovita

NIM : 2012072106

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan sekarang ini hanya mementingkan Kecerdasan Intelektual(IQ). Menurut penelitian bahwa IQ bukanlah merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah ada hubungan mengenai kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka pada nilai akhlak. Bila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan prestasi belajar mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo yang seluruhnya berjumlah 180 orang.

Sampel penelitian berjumlah 66 orang, dengan menggunakan metode proporsional random sampling. Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain; dan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Hasil analisis data penelitian dalam pengujian dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Purworejo. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai taraf signifikan sebesar 0,021 atau di atas 0,05. Hal ini berarti kecerdasan emosional mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Purworejo.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak

ABSTRACT

Education nowadays mostly emphasize on in intellectual quotient(IQ).Research has found that IQ is not the only factor to hightly influence the achievement, thereare many other factors in with is emotional quotient with learning achievement to moral subject at Muhammadiyah Junior High School Purworejo.

Emotional quotient is one's ability to know emotion, manage emotion, self- motivate, recognize other's emotioan (empathy), and to manage relathionsship with others (cooperate).

Learning achevement is the result of learning activities assessed academically in a from of value morals. If the students had high emotional quotient was related to the learning achievement of moral subject at students grade VII at Muhammadiyah Purworejo proposed in this study showed that Ha was accepted and Ho was rejected.

The free variabel in this research was emotional quotient while learning achievement was the bound variable. The Population in this research was 180 students grade VII at Muhammadiyah Junior High School Purworejo.The sample of this research was 66 students which was collected by using proportional random sampling. The data was collected with the scale of emotional quotient based of Daniel Goleman's theory consisting of knowing emotion, manage emotion, self- motivate, recognize other's emotioan (empathy), and to manage relathionsship with others (cooperate) with other's and to assess student learning achievement.

The data in this research analyzed by using product moment correlation showed that there was a significant relaion between emotional quotient and students grade VII learning achievement in moral subject at Muhammadiyah Purworejo.The significance score was seen from the significant value tht was 0,021 or above 0,05. This meant that emotional quotient was significantly contributive to improve students grade VII learning achievement in moral subject at Muhammadiyah Junior High School Purworejo.

Purworejo.

Keywords : Emotional Quotient, learning achievement in moral, moral subject

I. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Jadi kebutuhan yang mutlak disini yang harus dikembangkan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien yang bertujuan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasar pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 alinea IV. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia dan juga faktor lingkungan (Ihsan, 2003:5).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan secara sengaja dan teratur yang tujuannya untuk mengubah perilaku. Sekolah merupakan lembaga formal karena menunjukkan adanya perubahan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun untuk meraih prestasi belajar dilakukan dengan proses belajar yang terdapat di sekolah bersifat kompleks dan menyeluruh. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang tidak hanya memerlukan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, tetapi juga *Emotional Quotient* (EQ). Seorang peserta didik yang dibekali dengan kecerdasan EQ, maka akan lebih bisa mengenali dan mengendalikan diri sendiri.

Menurut Goleman (2006 : 44) Menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Mengenai kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah

oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung didapat dari bawaan sehingga tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang. Kenyataannya cukup banyak orang yang memiliki IQ tinggi tetapi tidak berhasil dalam pekerjaan maupun kehidupan. Sedangkan orang yang memiliki IQ yang biasa saja justru mereka yang sukses dalam pekerjaan dan karir. Jadi dalam kehidupan tidak hanya mengandalkan IQ saja tetapi kita harus bisa memerlukan kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri yang sering disebut dengan *Emotional Quotien/ EQ*.

Dalam kenyataannya di SMP Muhammadiyah Purworejo kecerdasan emosional itu berpengaruh terhadap pesertadidik, karena kecerdasan intelektual lebih penting dibandingkan kecerdasanemosional, hal ini disebabkan oleh faktor kondisi keluarga dan faktor lingkungan, oleh karena itu kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada tingkah laku dalam kehidupan, selain itu faktor keluarga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar karena jika tidak ada rasa perhatian dan kasih sayang orang utamakan mempengaruhi prestasi belajar. Serta faktor lingkungan juga berpengaruh pada peserta didik pada saat proses pembelajaran seperti: sarana prasarana, hubungan guru dengan pesertadidik, kurikulum, metode mengajar guru. Dengan demikian hubungan guru dan pesertadidik yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Emosi disini juga memiliki peranan penting, oleh karena itu dengan dan emosi yang baik manusia dapat mengendalikan tindakan yang dilakukannya, menjagadiri, dan menjalin hubungan dengan orang lain yang

mempunyai keinginan untuk berkompetisi. Tujuga dengan adanya akhlak peserta didik dapat berperilaku menjadi baik dalam kehidupan sehari- hari. Sehingga peserta didik dapat membedakan baik atau buruk, dengan adanya mata pelajaran akhlak ini sikap peserta didik dapat menjadi baik. Dalam hal ini peran pendidik serta pihak sekolah juga diutamakan tidak hanya ilmu pengetahuan umum tetapi juga perlu meningkatkan nilai- nilai keagamaan.

Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil judul tentang “ Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode rancangan Korelasi (*crosssection*) adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Populasi yang terdapat di SMP Muhammadiyah Purworejo kelas VII sejumlah 180 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling ialah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengacak dan mengundi. Sampel yang di ambil sebanyak 66 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Purworejo.

III. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.1 menunjukkan hasil validitas mengenai kecerdasan emosional

Variabel	Butir	r_{hitung}	Keterangan	
Kecerdasan emosional (X)	X1.1	0,388	Valid	
	X1.2	0,276	Valid	
	X1.3	0,516	Valid	
	X1.4	0,451	Valid	
	X1.7	0,394	Valid	
	X1.8	0,315	Valid	
	X1.10	0,487	Valid	
	X1.11	0,349	Valid	
	X1.13	0,425	Valid	
	X1.14	0,578	Valid	
	X1.15	0,466	Valid	
	X1.17	0,602	Valid	
	X1.18	0,425	Valid	
	X1.19	0,425	Valid	
	X1.20	0,414	Valid	
	X1.21	0,395	Valid	
	X1.22	0,295	Valid	
	X1.23	0,274	Valid	
	X1.25	0,547	Valid	
	X1.26	0,520	Valid	
	X1.28	0,267	Valid	
	X1.29	0,435	Valid	
	X1.30	0,697	Valid	
	X1.31	0,404	Valid	
	X1.32	0,274	Valid	
	X1.33	0,335	Valid	
	X1.34	0,396	Valid	
	X1.35	0,543	Valid	
	X1.36	0,587	Valid	
	X1.37	0,656	Valid	
		X1.38	0,504	Valid
		X1.42	0,304	Valid
		X1.43	0,327	Valid
		X1.44	0,460	Valid
		X1.46	0,339	Valid
		X1.47	0,625	Valid
		X1.48	0,377	Valid

X1.49	0,288	Valid
X1.50	0,367	Valid
X1.51	0,456	Valid
X1.52	0,302	Valid
X1.53	0,405	Valid
X1.54	0,393	Valid
X1.55	0,543	Valid
X1.56	0,455	Valid
X1.58	0,526	Valid
X1.59	0,352	Valid
X1.60	0,747	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas sudah tidak ada lagi item pertanyaan variabel kecerdasan emosional yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yang berarti semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,898	Reliabel

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *AlphaCronbach* dari pengujian reliabilitas pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian item-item pertanyaan dari variabel

kecerdasan emosional tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

IV. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional dari para siswa SMP Muhammadiyah Purworejo dalam kategori sedang sebesar 42,4 %. Kondisi kecerdasan emosional yang cukup dapat menjadikan prestasi belajar siswa kurang, karena kecerdasan emosional yang baik diyakini akan mampu mendorong tingkat prestasi yang dimiliki siswa. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang tidak hanya memerlukan *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, tetapi juga *Emotional Quotient (EQ)*. Seorang peserta didik yang dibekali dengan kecerdasan EQ, maka akan lebih bisa mengenali dan mengendalikan diri sendiri. Hal ini sependapat dengan Goleman (2006:44) yang menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Dengan demikian, dalam mendorong prestasi belajar diperlukan kecerdasan emosional dari para siswa, karena tingkat emosional yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi yang dampaknya prestasi belajar mereka akan meningkat. Dan pada penelitian ini prestasi belajar yang dimiliki oleh para siswa SMP Muhammadiyah Purworejo dalam kategori rendah, menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan factor ekstern atau berasal dari luar. Faktor intern banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antar kedua faktor itu masing-masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, rendahnya prestasi belajar siswa ini dapat disebabkan tingkat kecerdasan emosional dari para siswa kurang. Kecerdasan emosional ini diyakini turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, ini berbeda dengan kecerdasan intelektual yang didapat dari bawaan yang tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Sehubungan dengan ditemukannya kecerdasan emosional yang sedang dan rendahnya prestasi belajar, serta dalam pengujian dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Purworejo. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai taraf signifikansi sebesar 0,021 atau di atas 0,05. Hal ini berarti kecerdasan emosional mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Purworejo. Dengan demikian, makin tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para siswa diyakini mampu meningkatkan prestasinya, Karena pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu

sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Hasil penelitian ini sependapat dengan Goleman (2006:44) yang mengatakan bahwa dalam proses belajar siswa, IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dan penelitian dari Yunisa (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA N I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo berada pada klasifikasi sedang dengan jumlah 28 peserta didik sebesar 42,4 %
2. Tingkat perolehan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo pada mata pelajaran akhlak berada pada klasifikasi rendah dengan jumlah 30,3 %
3. Adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak peserta didik kelas VII pada mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo.

VI. Saran

1. Sehubungan rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pada mata pelajaran akhlak, maka diperlukannya usaha-usaha dari guru khususnya dalam mendorong para siswa untuk lebih giat belajar lagi, hanya dengan belajar yang giat ini bagi siswa yang IQ rendah maupun yang IQ tinggi dipastikan hasil belajar yang diperolehnya akan meningkat atau baik.

2. Sehubungan dengan adanya pengaruh dari kecerdasan emosional ini, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djaal (2007), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Desmita (2006), *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Maulana, Ali Sudarso, (2004) *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*. Jakarta : Bars Media Komunikasi.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Goleman, Daniel, (2006) *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih Penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (2009) *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ihsan, Fuhad (2003), *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mohamad Daud Ali (2010) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Noehi, Nasution (1998) *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam Universitas Terbuka.
- Rachmat Djatnika (1996), *Sistem Etika Akhlak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas (2012), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadinta, dan Nana Syaodih (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja.
- _____ (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset. Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syah, Muhaibidin (2005), *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT : Raja Grafindo Persda Rosdakaya.

_____ (2008), *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT : Raja Grafindo Persda Rosdakaya.

Tobari(2015), *Evaluasi Soal- Soal Pengawasan* : Yogyakarta.

Yakub, Hamzah.1995. *Etika Islam*. Bandung : CV Diponegoro.

Winkel, WS .1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.